

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN METODE RGEK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU SULAWESI PERIODE 2019-2023

*MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE WITH THE RGEK METHOD APPROACH
AT REGIONAL DEVELOPMENT BANKS IN SULAWESI ISLAND IN THE 2019-2023
PERIOD*

Vita Luciana^{1*}, Djunita Permata Indah², Haryono³

Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Email Correspondence: vitaluciana123@gmail.com

Abstract

The objective of the study is to evaluate the financial health level of Regional Development Banks (BPD) in the Sulawesi region during the 2019–2023 period. The study uses a financial institution health assessment approach. This assessment is needed to assess the feasibility and stability of banks in carrying out their financial intermediation functions. The quantitative descriptive system used uses data from the annual financial reports of Bank Sulselbar, Bank Sulutgo, Bank Sulteng, and Bank Sultra. The results of the analysis state that all financial institutions have an impressive level of health because the aspects of Capital (CAR) and Income (ROA, NIM), but several banks are in the unhealthy category related to the Risk Profile, especially in the comparison of Loans to Third Party Funds. In a situation of Good corporate leadership, it shows that all banks are considered healthy based on their independent assessments, although some are still quite healthy in terms of Return on Equity (ROE). Overall, this study indicates that the majority of BPDs in Sulawesi describe positive financial capabilities so that they are able to maintain operational stability, although there are several indicators that need to be improved. It is hoped that these findings can help policy makers, bank management, and further researchers in evaluating and improving the financial performance of banking in the region.

Keywords: RGEK, CAR, BPD Sulawesi, Financial Performance, Earnings.

Abstrak

Sasaran kajian tersebut adalah guna mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Sulawesi selama periode 2019–2023. Kajian tersebut memakai pendekatan penilaian Tingkat kesehatan lembaga keuangan. Penilaian ini diperlukan untuk menilai kelayakan dan stabilitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Sistem deskriptif kuantitatif yang digunakan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan Bank Sulselbar, Bank Sulutgo, Bank Sulteng, dan Bank Sultra. Hasil analisis menyatakan maka semua lembaga keuangan mempunyai tingkat kesehatan tersebut mengagumkan sebab aspek Permodalan (CAR) dan Pendapatan (ROA, NIM), namun beberapa bank berada dalam kategori tidak sehat terkait Profil Risiko, khususnya pada perbandingan Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga. Dalam situasi kepemimpinan perusahaan yang Baik menunjukkan bahwa semua bank dinilai sehat berdasarkan penilaian mandiri mereka, meskipun beberapa masih tergolong cukup sehat dalam hal Return on Equity (ROE). Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas BPD di Sulawesi menggambarkan kemampuan keuangan yang positif sehingga mampu mempertahankan stabilitas operasional, meskipun terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Diharapkan temuan ini dapat membantu pengambil kebijakan, manajemen bank, dan peneliti selanjutnya dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan di daerah.

Kata kunci: RGEK, CAR, BPD Sulawesi, Kinerja Keuangan, Earning.

PENDAHULUAN

Lembaga finansial yang memiliki fungsi krusial dalam perekonomian adalah bank, yang berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat. dan mengalokasikannya sebagai pinjaman kepada berbagai sektor seperti bisnis, individu, pemerintah, dan masyarakat luas

yang membutuhkan modal . Bank menjalankan peran utamanya sebagai penghubung yang menjembatani orang sebab memegang sumber daya finansial dengan orang tersebut memerlukan pedanaan. (Putri et al., 2023). Pengertian perbankan yang tercantum penjelasan UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan karena lembaga keuangan merupakan lembaga tersebut Menghimpun dana dari publik melalui berbagai produk penyimpanan (seperti tabungan dan deposito) dan kemudian mengalirkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) atau melalui mekanisme lain yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat . (Herison et al., 2022). Dalam mendukung pembangunan nasional, sektor perbankan memiliki peran aktif dalam berbagai fungsi penting yang berkontribusi pada stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pembangunan.

Sebagaimana berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam peraturan nomor 13/1/PBI/2011, kondisi sehat suatu lembaga keuangan ditentukan oleh bagaimana lembaga keuangan tersebut mengelola berbagai risiko yang dihadapinya dan bagaimana kinerja keuangannya secara keseluruhan."Dengan likuiditas yang terjaga, bank mampu memenuhi kewajiban finansialnya, menjaga kinerja yang baik, dan pada akhirnya mempertahankan kepercayaan masyarakat (Keles, 2021). Sesuai dengan Surat Edaran Bank diberi wewenang oleh SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 untuk mempertahankan dan juga mendorong ke arah yang lebih baik ke masyarakat melalui penerapan praktik kehati-hatian dan mitigasi risiko guna operasi mereka. Hal tersebut merupakan langkah untuk melakukan evaluasi kesehatan organisasi dengan cara teratur dan melakukan perbaikan setelahnya. Kesehatan lembaga keuangan merupakan faktor krusial dalam menentukan kemampuan bank melaksanakan program-program CSR (Isnaeni & Aprizal, 2024).

Sebagai lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan ditingkat daerah adalah lembaga keuangan milik negara atau publik yang berfungsi sebagai perantara keuangan (Raihan & Ramadhan, 2023). BPD memiliki peran penting dan dituntut untuk terus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi di tingkat daerah. Dukungan terhadap pemerintah daerah dalam penyediaan berbagai layanan keuangan dan perbankan merupakan fungsi utama yang dijalankan oleh BPD. (Maharani & Irdianty, 2021). Sebagai lembaga keuangan, BPD wajib menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya, termasuk dalam hal kinerja keuangan. Keberadaan BPD tetap menjadi pendorong utama perekonomian daerah, terutama dalam pembiayaan pembangunan, meskipun banyak bank lain juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah.

Selain itu, penelitian sebelumnya meneliti bagaimana metode RGEC mempengaruhi kinerja laporan keuangan perbankan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 oleh Sambur, Tulung, dan Untu, lembaga keuangan ditingkat daerah (BPD) sehingga seluruh pulau terlibat dalam kajian tersebut dari tahun 2017 hingga 2020. Kondisi kesehatan yang baik ditunjukkan oleh lima BPD yang menjadi sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan performa finansial yang sangat bagus sebab mempunyai kepemilikan dari lembaga keuangan yang bersangkutan.

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja perbankan di bidang keuangan, khususnya Bank Pembangunan Daerah Sulawesi selama periode 2019-2023. Metode RGEC juga dikenal sebagai pendekatan kinerja bank tersebut dinilai menggunakan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Tata cara penetapan pendekatan diatur ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011,

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, lembaga keuangan dapat dipahami perantara keuangan yang memiliki tugas pokok mengumpulkan dana dari publik melalui produk-produk simpanan dan selanjutnya mendistribusikannya dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada berbagai sektor ekonomi. atau bentuk lainnya, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Singkatnya, definisi ini menunjukkan badan usaha tersebut menjalankan berbagai kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberikan kemudahan. (Fitria, 2023)

Kesehatan Bank

Sebagaimana penjelasan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, langkah-langkah guna mengevaluasi status penilaian kesehatan lembaga keuangan meliputi cara mengevaluasi secara kualitatif beragam aspek memengaruhi keadaan dan performa bank, seperti perbandingan dan pengawasan lembaga efisiensi serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (rentabilitas) serta kekuatan modal. Bank Bank diwajibkan untuk menjaga dalam meningkatkan kesehatan bank melalui penerapan prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian dalam operasinya (Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor 4/POJK.03/2016).

Risk Profile (Profil Risiko)

Profil perbandingan mencerminkan keseluruhan perbandingan yang melekat dalam operasional perbankan dan berpotensi memberikan dampak pada performa finansial bank (Sirait et al., 2020). Penilaian profil risiko dilakukan sejalan berdasarkan peraturan tersebut tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011.

Good Corporate Governance (GCG)

Sistem pengelolaan perusahaan stabil (GCG) memiliki peran signifikan ketika menghasilkan pengelolaan manajemen karena efektif, karena sebagai hasilnya meningkatkan performa perusahaan. (Nurdin & Yulianti, 2020). PBI Nomor 8/4/PBI/2006 menetapkan tingkat kejujuran dan keterbukaan informasi, adanya mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, sikap bertanggung jawab, kebebasan dari pengaruh yang tidak semestinya, serta perlakuan yang adil merupakan landasan utama dalam tata kelola perbankan.

Earnings

Rentabilitas merupakan indikator efisiensi bisnis sebab meningkatkan keuntungan atau profit berasal dari investasi yang dimiliki selama periode waktu tertentu. (Samanto & Hidayah, 2020). Evaluasi rentabilitas digunakan untuk menilai performa bank., analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memeriksa tingkat, tren, struktur, dan stabilitasnya. Selanjutnya, analisis ini dilakukan untuk membandingkannya dengan kinerja bank lain yang serupa.

Capital (Modal)

CAR adalah rasio kemampuan modal dalam menutupi aset beresiko (Syafnur & Chartady, 2021). Selain itu, CAR juga menggambarkan proporsi pendanaan sumber daya berisiko dari modal internal bank dibandingkan dengan sumber daya pendanaan eksternal dari luar bank.(Fauziana & Fidyah, 2023).

METODE

Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih untuk jenis penelitian tersebut menggunakan data yang sudah ada untuk mengkaji dan menjabarkan laporan keuangan, jurnal, serta laporan tahunan yang dipublikasikan secara online oleh subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi dari tahun 2019 hingga 2023 yaitu Bank Sulselbar, Bank Sulutgo, Bank Sulteng, dan Bank Sultra. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang diperlukan.

Metode penilaian faktor metode RGEC menggunakan NPL dan LDR sebagai determinan untuk menghitung profil risiko, ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan:

a. Risiko Kredit

Perbandingan kerugian merupakan potensi defisit tersebut timbul sebab klien dan golongan ketiga tidak menepati kewajiban dalam membayar kewajiban utangnya kepada bank (Syafnur & Chartady, 2021). Untuk mengukur rasio NPL (*Non Performing Loan*) dipakai sebagai indikator dalam menilai risiko ini.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 1. Kriteria dalam menilai *Non Performing Loan* (NPL)

Tingkatan	Ketentuan	Ukuran Penilaian
1	Sangat Sehat	Nilai < 2%
2	Sehat	2% ≤ Nilai < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ Nilai < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ Nilai < 12%
5	Tidak Sehat	Nilai ≥ 12%

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Peluang defisit kemampuan membayar utang muncul ketika dana ditarik secara mendadak yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan bank (Khasanah & Puspitasari, 2024).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 2. Kriteria Dalam Menilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tingkatan	Ketentuan	Ukuran Penilaian
1	Sangat Sehat	50% < Nilai ≤ 75%
2	Sehat	75% < Nilai ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < Nilai ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < Nilai ≤ 120%
5	Tidak Sehat	Nilai > 120%

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Selanjutnya, guna menentukan standar kriteria Tata Kelola Perusahaan (GCG), Bank Indonesia menetapkan persyaratan pelaporan GCG, yang memungkinkan penilaian diri sendiri, melalui ketentuan ini:

Tabel 3. Kriteria Dalam Menilai Peringkat GCG

Tingkatan	Ketentuan	Ukuran Penilaian
1	Sangat Sehat	Nilai < 1,5
2	Sehat	Nilai 1,5 ≤ Nilai < 2,5
3	Cukup Sehat	Nilai 2,5 ≤ Nilai < 3,5
4	Kurang Sehat	Nilai 3,5 ≤ Nilai < 4,5
5	Tidak Sehat	Nilai 4,5 ≤ Nilai < 5

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tiga rumus guna mengukur seberapa menguntungkan suatu entitas, kita dapat menggunakan beberapa indikator seperti ROA, ROE, dan NIM. Ketiga perbandingan tersebut berfungsi guna menghitung earnings, dan penilaiannya adalah seperti ini:

a. Return on Asset

Skala tersebut mengevaluasi kemampuan aktivitas bank yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan diukur serta menggunakan rasio laba atas aset.(ROA) (Mohammad et al., 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 4. Kriteria dalam menilai *Return on Asset* (ROA)

Tingkatan	Ketentuan	Ukuran Penilaian
1	Sangat Sehat	Nilai > 1,5%
2	Sehat	1.25% < Nilai ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < Nilai ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < Nilai ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	Nilai ≤ 0%

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. Return on Equity

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa adalah indikator yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih bagi para pemegang saham atas investasi modal mereka di perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 5. Kriteria Dalam Menilai *Return on Asset* (ROE)

Tingkatan	Ketentuan	Ukuran Penilaian
1	Sangat Sehat	Nilai > 23%
2	Sehat	18% < Nilai ≤ 23%
3	Cukup Sehat	13% < Nilai ≤ 18%
4	Kurang Sehat	8% < Nilai ≤ 13%
5	Tidak Sehat	Nilai ≤ 8%

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

c. Net Interest Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi sebuah bank dalam menjalankan operasional bisnisnya (Anggraeni et al., 2024).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 6. Kriteria Dalam Menilai *Net Interest Margin* (NIM)

Tingkatan	Ketentuan	Ukuran Penilaian
1	Sangat Sehat	3% < Nilai
2	Sehat	2% < Nilai ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < Nilai ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < Nilai ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	Nilai ≤ 1%

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Untuk memahami evaluasi modal, CAR (Rasio Kecukupan Modal) perlu diterapkan sebagai faktor penilaian modal. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan aturan ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 6. Kriteria dalam Menilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tingkatan	Ketentuan	Ukuran Penilaian
1	Sangat Sehat	Nilai > 12%
2	Sehat	9% ≤ Nilai < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ Nilai < 9%
4	Kurang Sehat	6% < Nilai < 8%
5	Tidak Sehat	Nilai ≤ 6%

Sumber: Aturan yang tertuang di Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai kinerja lembaga keuangan akan dinilai dengan metode ini, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 berkaitan kriteria kinerja lembaga keuangan menggunakan RGEC (Profil perbandingan, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, dan Permodalan), teknik analisis berdasarkan data yang tercantum dalam catatan keuangan yang dipublikasikan bisa dipakai sebab untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perbankan. Hasil evaluasi kesehatan Bank Pembangunan Daerah tersebut diimplementasikan pada Bank Sulselbar, Bank Sulteng, dan Bank Sultra selama tahun 2019–2023 ditunjukkan di bawah ini.

Penilaian *Risk Profile*

Hasil analisis informasi terdapat dalam keterangan setiap bank yang dikaji untuk NPL dan LDR dianggap sebagai metode yang sesuai untuk menghitung Profil Risiko.

Tabel 7. Hasil Analisis Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

<i>Non Performing Loan</i> (NPL)						Rata-rata	Ket.
Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023		
Bank Sulselbar	0,94	0,28	0,02	0,19	0,74	0,352	Sangat Sehat
Bank Sulteng	0,93	1,88	1,79	1,52	1,61	1,188	Sangat Sehat
Bank Sultra	0,00	0,00	0,00	1,87	2,06	0,286	Sangat Sehat
Bank Sultra	0,93	0,43	0,07	0,19	0,14	2,342	Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Dari keterangan perhitungan selama periode tersebut, jelas bahwa kemampuan bank untuk menangani kredit bermasalah meningkat seiring dengan persentase NPL yang lebih rendah. Pada tahun 2019–2023, Bank Sulselbar dan Bank Sultra menunjukkan rata-rata NPL di bawah 1% sehingga masuk dalam kategori *sehat*. Sementara itu, Bank Solutgo mengalami tingkat NPL yang relatif tinggi dengan rata-rata di atas 1,5%, menjadikannya berada dalam kategori *tidak sehat*. Adapun Bank Sulteng memperlihatkan kemajuan yang sangat mencolok pada tahun 2022 dan 2023, yang menyebabkan posisinya hanya dikategorikan *cukup sehat*. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masih berada dalam batas aman, Bank Sulteng perlu meningkatkan manajemen risikonya agar tidak terdampak pada stabilitas likuiditas dan profitabilitas di masa depan.

Tabel 8. Hasil Analisis Penilaian *Loan Deposit Ratio (LDR)*

<i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i>						Rata – rata	Ket.
Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023		
Bank Sulselbar	117,85	121,42	114,19	111,54	111,24	115,248	Kurang Sehat
Bank Solutgo	101,59	91,28	83,47	83,4	95,71	91,09	Cukup Sehat
Bank Sulteng	69,43	76,4	70,5	76,95	93,78	77,412	Sangat Sehat
Bank Sultra	95,17	87,03	77,74	84,35	94,02	87,662	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Menurut informasi yang dikumpulkan terhadap Bank Sulteng menunjukkan kinerja likuiditas yang sangat baik selama periode 2019–2023 dengan rata-rata LDR sebesar 77,41%. Angka ini mengindikasikan bahwa semakin rendah rasio LDR, semakin baik pula kondisi likuiditas bank, karena dana pihak ketiga masih cukup untuk mendukung penyaluran kredit tanpa membahayakan stabilitas. Sebaliknya, Bank Sulselbar memiliki rata-rata LDR tertinggi, yakni 115,25%, yang menempatkannya dalam kategori *kurang sehat*. Rasio LDR yang tinggi dapat mengindikasikan tekanan likuiditas dan menurunkan efisiensi operasional bank. Sementara itu, Bank Solutgo dan Bank Sultra masing-masing berada dalam kategori *cukup sehat*, namun tetap perlu waspada karena tingginya LDR bisa mengancam pendapatan dari bunga akibat keterbatasan dana likuid.

Penilaian Good Corporate Governance

Untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan suatu bank memahami tata kelola manajemennya, lembaga keuangan menggunakan penilaian mandiri (self-assessment) bersama dengan analisis hasilnya:

Tabel 9. Hasil Analisis *Good Corporate Governance (GCG)*

<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>						Rata- rata	Ket.
Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023		

Bank Sulserbar	2	3	2	2	2	2,2	Sehat
Bank Sulutgo	2	2	2	2	2	2	Sehat
Bank Sulteng	3	2	2	2	2	2,2	Sehat
Bank Sultra	3	3	3	3	3	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Informasi di atas menunjukkan bahwa nilai GCG rata-rata setiap bank termasuk dalam kategori Sehat, yang berarti bahwa tata kelola manajemen yang baik dijaga oleh semua bank yang diteliti. Nilai komposit yang baik dimiliki oleh bank-bank tersebut, dapat membantu bank berkembang dan stabil dengan mempertahankan hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Penilaian Earnings

Tiga rasio (ROA, ROE, dan NIM) dapat digunakan untuk menghitung nilai laba (profitabilitas). Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis *Return on Asset (ROA)*

<i>Return on Asset (ROA)</i>						Rata - rata	Ket.
Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023		
Bank Sulserbar	3,36	3,12	3,09	2,95	2,91	3,086	Sangat Sehat
Bank Sulutgo	1,44	1,6	1,24	1,65	1,68	2,122	Sangat Sehat
Bank Sulteng	2,51	3,07	3,15	2,90	2,97	2,92	Sangat Sehat
Bank Sultra	3,73	3,54	3,53	3,64	4,31	3,75	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Informasi sebelumnya menunjukkan setiap lembaga perbankan menunjukkan angka nilai tengah sebesar 1,5% atau lebih, yang menunjukkan bahwa kualitas aset untuk memperoleh laba suatu bank berkorelasi positif dengan tingkat ROA. kinerja operasionalnya berada dalam kategori *sangat sehat*. Kondisi ini mencerminkan efektivitas pengelolaan aset oleh pihak manajemen dan meningkatkan tingkat kepercayaan investor serta pemegang saham terhadap prospek kinerja jangka panjang bank.

Tabel 11. Hasil Analisis *Return on Equity (ROE)*

<i>Return on Equity (ROE)</i>						Rata- rata	Ket.
Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023		
Bank Sulserbar	20,72	18,65	17,47	15,72	15,44	17,5	Cukup Sehat

Bank Sulutgo	13,27	15,27	13,39	16,5	15,07	14,7	Cukup Sehat
Bank Sulteng	15,75	18,95	18,64	20,17	19,90	18,646	Sehat
Bank Sultra	24,08	21,0	21,05	20,87	25,37	22,474	Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Dalam proses penilaian, rasio Return on Equity (ROE) perlu menerapkan melalui indikator untuk menilai performa permodalan bank. Didasarkan pada data yang tersedia, bank harus berupaya meningkatkan ROE, karena hal ini akan memengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan laba dari ekuitas, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Tabel 12. Hasil Analisis *Net Interest Margin* (NIM)

<i>Net Interest Margin</i> (NIM)						Rata - rata	Ket.
Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023		
Bank Sulserbar	0,0	6,08	6,66	6,65	6,06	5,09	Sangat Sehat
Bank Sulutgo	6,99	7,42	7,23	7,68	7,71	7,406	Sangat Sehat
Bank Sulteng	6,39	6,88	6,60	6,50	6,43	6,56	Sangat Sehat
Bank Sultra	6,98	7,19	7,49	8,88	9,23	7,954	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Semua bank pembangunan daerah di Sulawesi memiliki nilai NIM peringkat 1 dari tahun 2019-2023, yang berarti mereka berada dalam kategori sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan tetap mempertahankan tingkat bunga tetap stabil, yang berdampak pada pendapatan yang diperoleh dari operasi bank.

Penilaian *Capital*

Untuk menilai faktor permodalan, indikator untuk menilai pengelolaan permodalan diperlukan. Untuk menilai permodalan, CAR adalah rasio kecukupan modal. Semakin besar rasio kian tinggi rasio kecukupan modal (CAR) sebuah bank, makin besar pula kesanggupannya dalam menanggung potensi kerugian dari setiap pinjaman atau aset produktif yang mengandung risiko, tanpa mengancam keberlanjutan usahanya, kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas perkreditan atau aset berisiko lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat diserap. (Baihaqi & Wachidah Yulianti, 2021). Ini adalah analisisnya:

Tabel 13. Hasil Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)						Rata- rata	Ket.
Nama Bank	2019	2020	2021	2022	2023		

Bank Sulserbar	22,98	24,03	21,3	27,54	27,64	24,698	Sangat Sehat
Bank Sulutgo	15,82	15,19	16,26	18,51	20,4	17,236	Sangat Sehat
Bank Sulteng	27,31	27,37	28,03	26,12	27,32	27,23	Sangat Sehat
Bank Sultra	25,13	25,59	25,63	27,05	34,86	27,625	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa CAR di seluruh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi rata-rata peringkat 1 selama periode 2019–2023, yang berarti masuk dalam kategori sangat sehat. Setiap tahun, seluruh bank tersebut secara konsisten mempertahankan kondisi CAR yang efektif. Hal ini membuktikan bahwa bank dapat menjaga kualitas pinjamannya. Ini berarti bank menjadi lebih efisien dan produktif dalam mengelola pengeluaran.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, setiap komponen metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan lembaga keuangan, analisis didasarkan pada pemahaman terhadap profil risiko, implementasi praktik dan pengawasan lembaga, kemampuan menghasilkan keuntungan, serta kekuatan modal tersebut dimiliki. Melalui bank pembangunan daerah, perbandingan NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, serta CAR dievaluasi. Setiap lembaga keuangan tersebut dianggap sangat sehat berdasarkan Profil Risiko selama periode 2019-2023, kecuali Bank Sulselbar yang masih dalam posisi peringkat 5 atau kategori beresiko. Semua lembaga keuangan juga masuk dalam kategori sehat berdasarkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik selama periode yang sama. Sementara itu, dalam penilaian keuntungan, setiap bank mendapatkan julukan yang luar biasa berdasarkan nilai tengah perbandingan ROA serta NIM; namun, untuk rasio ROE, mereka masih tergolong cukup sehat. Data mengenai kapitalisasi komponen melalui perbandingan CAR menggambarkan bahwa semua lembaga keuangan berada dalam kategori sangat sehat karena rata-ratanya melebihi kriteria pemeringkatan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. C., Alkaosar, B., & Resanda, R. (2024). Implementasi Metode Camel : Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 8–18.
- Baihaqi, Iq, & Wachidah Yulianti, N. (2021). *Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In. 16*(November), 125–135. [Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jak](http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jak)
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran No.13/24/ Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Bank Sulserbar (2023). Laporan Tahunan 2023(Annual Report).
- Bank Sulutgo (2023). Laporan Tahunan 2023 (Annual Report).
- Bank Sulteng. (2023). Laporan Tahunan 2023 (Annual Report).
- Bank Sultra. (2023). Laporan Tahunan 2023 (Annual Report).
- Fauziana, B., & Fidyah, F. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ug Journal*, 26(14), 1–12.
- Fitria, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Kalsel Tahun 2014-2018. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 6(1), 14–26.
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). *The Effect Of Working Capital Turnover , Accounts Receivable Turnover And Inventory Turnover On Profitability Levels On The Indonesia Stock Exchange 2015-2019*. 59, 385–396.
- Isnaeni, N., & Aprizal, Y. Z. (2024). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Metode Rgec Tahun 2021-2023*. 13(05), 1828–1839.
- Keles, S. M. S. F. O. P. D. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Sulutgo Manado. *Productivity*, 2(6), 2021.
- Khasanah, R., & Puspitasari, E. (2024). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Bum Periode 2018-2022*. 3(1), 1–13.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). PT RajaGrafindo Persada.
- Maharani, S. G., & Iradianty, A. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018*. 6(1), 39–52.
- Mohammad, W., Maulidiyah, N. R., & Nurhasanah, D. T. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Seluruh Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020 Dan Pemeringkatannya Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 42–57. <https://doi.org/10.59818/Kontan.V1i2.184>
- Nurdin, A. A., & Yulianti, D. (2020). *Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2012-2016 (Studi Kasus Pada Pt. Bank Riau Kapri Dan Pt. Bank Dki)*. 2016, 36–55.
- Putri, N., Kusmargiani, I. S., & Kusuma, S. Y. (2023). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Pada Pt. Bpr Gunung Merbabu Kota Semarang Tahun 2019-2022. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(3), 207. <https://doi.org/10.26418/Jaakfe.V12i3.68837>
- Raihan, M. F., & Ramadhan, Z. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2(1), 49–64.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan

- Metode Rgec Pada Pt Bank Bri Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i3.1479>
- Sirait, H., Citarayani, I., Saminem, & Quintania, M. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019). *Journal Of Managementreview*, 4(1), 411–420.
- Syafnur, M., & Chartady, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mega Tbk Tahun 2015-2018. *Cash*, 4(02), 122–133. <https://doi.org/10.52624/Cash.V4i02.2245>

**MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
METODE RGEK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI
PULAU SULAWESI PERIODE 2019-2023**

Vita Luciana **et al**

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.2811>

